



Universitas Katolik Parahyangan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Administrasi Bisnis Program Sarjana

Terakreditasi UNGGUL
SK BAN-PT No. 1598/SK/BAN-PT/AK-ISK/S/III/2022

**Analisis Persepsi Pengelola dan Pengunjung Terhadap
Implementasi CHSE di Kawasan Kampung Wisata Binong**

Skripsi

Oleh
Christoper Keefe Wijayahadi
6081801118

Bandung
2023



Universitas Katolik Parahyangan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Administrasi Bisnis Program Sarjana

Terakreditasi UNGGUL
SK BAN-PT No. 1598/SK/BAN-PT/AK-ISK/S/III/2022

***Analysis of Managers and Visitors Perceptions of CHSE
Implementation in the Binong Tourism Village Area***

Skripsi

Oleh

Christoper Keefe Wijayahadi

6081801118

Pembimbing

Daniel Hermawan, S.AB., M.Si., MBA.

Bandung

2023

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Jurusan Administrasi Bisnis
Program Studi Administrasi Bisnis Program Sarjana



Tanda Pengesahan Skripsi

Nama : Christoper Keefe Wijayahadi
Nomor Pokok : 6081801118
Judul : Analisis Persepsi Pengelola dan Pengunjung Terhadap Implementasi CHSE di Kawasan Kampung Wisata Binong

Telah diuji dalam Ujian Sidang jenjang Sarjana
Pada Selasa, 10 Januari 2023
Dan dinyatakan **LULUS**

Tim Penguji

Ketua sidang merangkap anggota

Marihot Tua Efendi Hariandja, Drs., M.Si. :

Sekretaris

Daniel Hermawan, S.AB., M.Si., MBA. :

Anggota

Dr. Maria Widyarini, S.E., M.T. :

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Dr. Pius Sugeng Prasetyo, M.Si

PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Christoper Keefe Wijayahadi
NPM : 6081801118
Program Studi : Administrasi Bisnis
Judul : Analisis Persepsi Pengelola dan Pengunjung Terhadap Implementasi CHSE di Kawasan Kampung Wisata Binong

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya tulis ilmiah sendiri dan bukanlah merupakan karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik oleh pihak lain. Adapun karya atau pendapat pihak lain dikutip, ditulis sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah yang berlaku. Selain itu, pengumpulan dan penggunaan data di penelitian ini telah diketahui dan seijin dari pihak yang menjadi sumber data.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai aturan yang berlaku apabila di kemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Bandung, 3 Januari 2023



Christoper Keefe Wijayahadi

ABSTRAK

Nama : Christoper Keefe Wijayahadi
NPM : 6081801118
Judul : Analisis Persepsi Pengelola dan Pengunjung Terhadap Implementasi CHSE di Kawasan Kampung Wisata Binong

Pariwisata merupakan salah satu sektor industri yang paling diminati oleh masyarakat dunia. Namun, munculnya pandemi Covid-19 ini membuat sektor pariwisata terkena dampaknya. Salah satu daerah yang terkena dampaknya adalah daerah Binong Jati. Kawasan Kampung Wisata Binong sendiri merupakan kawasan wisata yang baru dibentuk berdasarkan Keputusan Wali Kota Bandung Nomor 556/Kep.835-DISBUDPAR/2021. Menyikapi hal tersebut, masyarakat memiliki persepsi yang beragam. Studi ini ingin mengetahui gambaran persepsi pengelola maupun pengunjung terhadap penerapan CHSE di Kampung Wisata Binong.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan CHSE di kawasan Kampung Wisata Binong belum berjalan dengan baik, hal tersebut di dasarkan pada hasil wawancara dengan narasumber di mana masih banyak kekurangan yang perlu diperbaiki kembali, terutama pada bagian *cleanliness* atau kebersihan. Kurangnya fasilitas-fasilitas, seperti tempat pembuangan sampah yang menyebabkan banyaknya masyarakat yang membuang sampah sembarangan. Langkah perbaikannya adalah dengan membangun fasilitas-fasilitas, seperti toilet umum, tempat sampah, sarana cuci tangan yang tersebar di wilayah Binong sehingga memudahkan wisatawan atau pengunjung untuk tetap merasa bersih.

Kata Kunci: Persepsi, CHSE, Kampung Wisata Binong, Masyarakat, Pariwisata

ABSTRACT

Name : Christoper Keefe Wijayahadi
Student ID : 6081801118
Title : *Analysis of Managers and Visitors Perceptions of CHSE Implementation in the Binong Tourism Village Area.*

Tourism is one of the industrial sectors that is most in demand by the world community. However, the emergence of the Covid-19 pandemic has affected the tourism sector. One of the affected areas is the Binong Jati area. The Binong Tourism Village area itself is a tourist area that was newly formed based on the Decree of the Mayor of Bandung Number 556/Kep.835-DISBUDPAR/2021. In response to this, people have diverse perceptions. This study wants to describe the perceptions of managers and visitors towards the implementation of CHSE in Binong Tourism Village.

This study uses qualitative methods with data collection techniques, namely observation, interviews, and documentation. The results of the study show that the implementation of CHSE in the Binong Tourism Village area has not gone well, this is based on the results of interviews with informants where there are still many deficiencies that need to be corrected, especially in the cleanliness or cleanliness section. The lack of facilities, such as landfills, causes many people to litter. The improvement step is to build facilities, such as public toilets, trash cans, hand washing facilities spread across the Binong area, making it easier for tourists or visitors to feel clean.

Keywords: Perception, CHSE, Binong Tourism Village, Community, Tourism

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena dengan segala rahmat dan atas kehendak-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Persepsi Pengelola dan Pengunjung Terhadap Implementasi CHSE di Kawasan Kampung Wisata Binong” dengan baik dan tepat waktu. Penyusunan skripsi ini ditujukan sebagai salah satu syarat yang harus dipenuhi penulis untuk memperoleh gelar Sarjana Administrasi Bisnis pada Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Katolik Parahyangan.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis mengalami banyak hambatan dan kesulitan. Akan tetapi, penulis mendapatkan berkat dukungan dari berbagai pihak sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan tepat waktu. Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dan mendukung penulis dalam proses pembuatan skripsi ini. Penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat-Nya penulis diberikan kelancaran dalam penyusunan skripsi sehingga dapat menyelesaikan dengan tepat waktu.
2. Keluarga tercinta, yaitu mama dan papa serta adik, yang selalu memberikan doa, semangat, dan dukungan kepada penulis supaya diberikan kesehatan dan semangat selama proses penyusunan skripsi.
3. Bapak Yoke Pribadi Kornarius, S.AB., M.Si. selaku Ketua Program Studi Administrasi Bisnis di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Katolik Parahyangan.
4. Bapak Daniel Hermawan, S.AB., M.Si., MBA. selaku dosen pembimbing skripsi yang dengan sabar membantu, memberikan arahan, ilmu yang sangat penting, dan bermanfaat dalam keberlangsungan penelitian ini.

5. Bapak Eka Rahmat Jaya selaku Ketua Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Kampung Wisata Binong yang telah membantu memberikan data-data yang diperlukan.
6. Ibu Lia Juliara selaku Kepala Seksi Ekonomi Pembangunan Binong yang telah membantu dalam data yang diperlukan dalam melakukan penelitian.
7. Seluruh dosen Program Studi Administrasi Bisnis di Universitas Katolik Parahyangan yang telah memberikan bekal ilmu selama menempuh studi dari awal semester hingga akhir.
8. Kekasih penulis, yaitu MAL yang menemani, mendukung, memotivasi penuh penulis dalam proses pengerjaan skripsi ini dari awal hingga akhir sehingga penulis dapat termotivasi untuk semangat dalam menyelesaikan skripsi dan menyelesaikan tepat waktu.
9. Keluarga admisi KPA yang telah memberikan bantuan dukungan kepada penulis dalam pengerjaan skripsi ini.
10. Seluruh teman dan sahabat yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang selalu memberikan arahan dan masukan dalam pengerjaan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, serta jauh dari kata sempurna. Maka dari itu, penulis dengan terbuka menerima segala kritik dan saran yang dapat membangun perbaikan di masa yang akan datang. Akhir kata, penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membaca.

Bandung, 3 Januari 2023

Christoper Keefe Wijayahadi

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
ABSTRACT.....	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
BAB 1	1
PERMASALAHAN.....	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Identifikasi Permasalahan	6
1.3. Tujuan Penelitian.....	6
1.4. Objek Penelitian	6
1.4.1. Profil Kawasan Kampung Wisata Binong.....	6
1.4.2. Visi dan Misi Kawasan Kampung Wisata Binong	7
1.4.3. Akses dan Fasilitas	8
1.4.4. Struktur Organisasi Perusahaan.....	8
1.4.5. <i>Job Description</i>	9
1.4.6. Produk Yang Dihasilkan.....	11
1.5. Batasan Masalah.....	15
BAB 2	16
KERANGKA PEMIKIRAN DAN METODOLOGI.....	16
2.1. Teori dan Konsep	16
2.1.1. Pengertian Persepsi.....	16
2.1.2. Pengertian CHSE.....	19
2.1.3. Eksplorasi Teori Pendukung.....	26

2.2. Metodologi	30
2.2.1. Metode Penelitian	30
2.2.2. Instrumentasi Penelitian	32
2.2.3. Proses Pengumpulan Data	37
2.2.4. Analisis PESTLE.....	44
2.2.5. Analisis SWOT.....	45
BAB 3	46
HASIL DAN TEMUAN	46
3.1. Hasil Penelitian	46
3.1.1. Uji Kredibilitas Data.....	46
3.1.2. Hasil Wawancara.....	47
3.2. Pembahasan Hasil Penelitian	72
3.2.1. Hasil Penelitian Analisis PESTLE	72
3.2.2. Hasil Penelitian Analisis SWOT	75
3.3. Temuan.....	76
BAB 4	80
KESIMPULAN AKHIR, REKOMENDASI, DAN IMPLIKASI	80
4.1. Kesimpulan.....	80
4.2. Rekomendasi	81
4.3. Implikasi.....	83
DAFTAR PUSTAKA	85
LAMPIRAN.....	87
Lampiran 1: Observasi	87
Lampiran 2: Hasil Wawancara	99
Lampiran 3: Proses Pembuatan Sertifikat CHSE.....	184

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu	26
Tabel 2.2. Instrumen Penelitian	32
Tabel 3.1. Analisis PESTLE	72
Tabel 3.2. Analisis SWOT	75

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Perkiraan Jumlah Kunjungan Wisatawan ke Kota Bandung	2
Gambar 1.2. Area Kawasan Wisata Binong	8
Gambar 1.3. Struktur Organisasi Kampung Wisata Binong.....	9
Gambar 1.4. Papan Penanda Citarum Harum Sektor 22.....	12
Gambar 1.5. Bale Kampoeng Radjoet	12
Gambar 1.6. Buruan Sae	13
Gambar 1.7. Kawasan Ciko Arena 1	14
Gambar 1.8. Taman BMX	14
Gambar 1.9. Aquascape Situ Ootong.....	15
Gambar 2.1. Alur Sertifikasi SNI CHSE	22
Gambar 2.2. Teknik Pengumpulan data Kualitatif	38
Gambar 2.3. Teknik Triangulasi	44
Gambar 2.4. Triangulasi Sumber Pengumpulan Data (Satu Teknik)	44

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Observasi.....	87
Lampiran 2: Hasil Wawancara.....	99
Lampiran 3: Proses Pembuatan Sertifikat CHSE.....	184

BAB 1

PERMASALAHAN

1.1. Latar Belakang

Kota Bandung merupakan kota yang terkenal memiliki tempat wisata yang beragam, seperti wisata alam, kuliner, dan budaya. Pariwisata sendiri merupakan salah satu sektor yang dapat membantu dalam meningkatkan pertumbuhan perekonomian bagi negara-negara berkembang, maupun pertumbuhan perekonomian bagi suatu daerah. Hal tersebut dapat didukung berdasarkan sumber data yang menunjukkan bahwa pada tahun 2021, jumlah wisatawan yang berkunjung ke Bandung sebanyak 3.741.680 wisatawan (Badan Pusat Statistik Bandung, 2022).

Banyaknya jumlah wisatawan yang berkunjung ke suatu tempat wisata, dapat mendorong pemasukan negara maupun daerah tersebut untuk membangun serta mengembangkan negara maupun daerah itu sendiri. Hal tersebut dikarenakan dengan adanya pemasukan, maka pembangunan fasilitas maupun infrastruktur dapat semakin berkembang sehingga dapat menciptakan daerah wisata yang nyaman, dan aman. Oleh sebab itu dengan berkembangnya zaman dan teknologi, dapat memudahkan masyarakat internasional maupun domestik, dalam melakukan perjalanan wisata ke berbagai tempat yang menarik, salah satunya di Kota Bandung.

Munculnya Covid-19 pada tahun 2020, menjadi awal dari penurunannya pertumbuhan perekonomian di dunia, salah satunya di Indonesia. Penurunan pertumbuhan perekonomian tersebut ditandai dengan banyaknya usaha-usaha bisnis yang mengalami kerugian, dikarenakan berkurangnya konsumen yang berkunjung ke suatu bisnis, untuk membeli produk ataupun jasa. Berkurangnya pengunjung memberikan dampak pada perekonomian Indonesia, penurunan tersebut sebesar -3,8% (Kementerian Keuangan, 2020). Kemunculan Covid-19 membuat ruang

gerak masyarakat menjadi terbatas dalam melakukan setiap aktivitas, hal tersebut berdampak pada sektor pariwisata, di mana banyaknya sektor pariwisata yang menutup usahanya sementara waktu.

Jenis Wisatawan	Perkiraan Jumlah Kunjungan Wisatawan Ke Kota Bandung Berdasarkan Pintu Masuk Kota Bandung (Jiwa)		
	2019	2020	2021
Wisatawan Mancanegara	252 842	30 210	37 417
Wisatawan Domestik	8 175 221	3 214 390	3 704 263
Jumlah	8 428 063	3 244 600	3 741 680

Sumber : 1. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota BAndung 2. https://disbudpar.bandung.go.id/c_umum

Gambar 1.1. Perkiraan Jumlah Kunjungan Wisatawan ke Kota Bandung

Sumber: Badan Pusat Statistik Bandung, 2022

Pariwisata sudah menjadi bagian tersendiri dalam kehidupan masyarakat, kini masyarakat sudah merencanakan kembali untuk melakukan kegiatan pariwisata, baik itu domestik maupun non domestik. Kegiatan pariwisata sudah diberlakukan kembali pada masa *new normal*, pasca wabah pandemi Covid-19 yang melanda dunia. Berdasarkan data pada tahun 2019, jumlah wisatawan yang berkunjung ke Bandung sebanyak 8.428.063, kemudian pada tahun 2020, jumlah wisatawan yang berkunjung ke Bandung sebanyak 3.244.600 (Badan Pusat Statistik Bandung, 2022). Hal tersebut menunjukkan bahwa terjadinya penurunan tingkat wisatawan yang berkunjung ke Bandung selama masa pandemi Covid-19. Oleh sebab itu kegiatan masyarakat mengalami pembatasan, guna menghindari tersebar lebih luas lagi virus Covid-19. Hal tersebut berdampak buruk bagi sektor bisnis, salah satunya adalah pada sektor industri pariwisata, di mana mengalami penurunan pesat pada jumlah kegiatan wisatawan yang berkunjung, dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Pada tahun 2021, jumlah wisatawan yang berkunjung ke Bandung mengalami kenaikan, yaitu menjadi 3.741.680. Hal tersebut

terjadi dikarenakan sudah diberlakukannya *new normal* sehingga memungkinkan masyarakat dalam menjalankan aktivitasnya kembali, terutama melakukan kegiatan wisata.

Pada tahun 2022, pemerintah sudah menerapkan status *new normal*. Pada masa *new normal* ini, masyarakat sudah mulai kembali melakukan aktivitasnya. Namun, selama masa *new normal* hal tersebut membuat suatu perubahan terhadap gaya dan perilaku masyarakat setelah masa pandemi Covid-19. Oleh sebab itu salah satu kawasan yang sudah mulai untuk melakukan perubahan terhadap kegiatan wisata adalah kawasan Binong Jati. Kawasan Binong Jati kini kembali melakukan beberapa perubahan dalam sektor pariwisatanya. Situasi dan kondisi memiliki PERDA Ekonomi Kreatif, diharapkan Binong Jati ini menjadi kampung wisata kreatif sebagai lokomotif pertumbuhan ekonomi, khususnya perkembangan rajut di Binong Jati (Putra, 2021). Hal tersebut membuat Binong Jati melakukan penambahan sektor wisata, seperti membuat Buruan Sae, Ciko Arena (Cikapundung Kolot) yang dapat dikunjungi oleh wisatawan dari Kota Bandung maupun luar Kota Bandung. Faktor lain yang harus diperhatikan pada sektor pariwisata adalah kondisi lingkungan.

Lingkungan menjadi faktor penting dalam sektor pariwisata. Oleh sebab itu dengan memperhatikan kondisi lingkungan, dapat memberikan pengaruh terhadap minat wisatawan yang akan berkunjung ke suatu tempat wisata. Hal tersebut bertujuan menarik minat wisatawan untuk berwisata di kawasan Kampung Wisata Binong. Oleh sebab itu, hal yang perlu diperhatikan adalah dengan menumbuhkan dalam diri masyarakat setempat terhadap pentingnya menjaga kebersihan kawasan Kampung Wisata Binong. Dengan cara, memedulikan kondisi lingkungan sekitar. Hal tersebut membantu kawasan Kampung Wisata Binong dalam mendapatkan keuntungan yang jauh lebih besar, dibandingkan dengan kondisi saat ini. Selain dari menjual produk-produk rajutan, kawasan Kampung Wisata Binong juga dapat melakukan kegiatan membersihkan lingkungan sekitar, seperti mengolah kembali sisa-sisa bahan baku, yang dapat dijadikan sebagai produk ekonomis, di mana produk tersebut dapat

dijual kembali sebagai oleh-oleh dari kawasan Kampung Wisata Binong sehingga dari penjualan tersebut kawasan Kampung Wisata Binong mendapatkan pendapatan tambahan.

Adanya pandemic Covid-19 ini menyebabkan persepsi yang berbeda-beda pada sektor pariwisata di kalangan masyarakat, terutama untuk pengelola maupun pengunjung yang berkunjung ke Kampung Wisata Binong. Hal tersebut sangat penting di mana dengan persepsi maka pengunjung dapat mengetahui apakah suatu tempat wisata dapat memberikan rasa nyaman dan aman selama mengunjunginya. Persepsi merupakan suatu fungsi psikis yang penting bagi individu sehingga dapat menjadi jendela pemahaman bagi peristiwa dan realitas kehidupan yang dihadapi manusia.

Penelitian ini berlandaskan pada faktor kondisi lingkungan sekitar kawasan Kampung Wisata Binong yang belum kondusif. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, menurut salah satu dari narasumber, yaitu Ibu Tuti selaku Koordinator Gorong-gorong dan Kebersihan (Gober) mengatakan bahwa kawasan Kampung Wisata Binong yang belum kondusif. Hal tersebut menjadi salah satu faktor penting dari pariwisata, yaitu kebersihan lingkungan. Oleh sebab itu apabila kondisi lingkungan tidak diperhatikan, maka jumlah pengunjung wisatawan akan berkurang, dibandingkan dengan kondisi saat kawasan Kampung Wisata Binong bersih. Hal tersebut juga yang didasarkan pada pandemi Covid-19, di mana selama terjadinya pandemi Covid-19, jumlah pengunjung kawasan Kampung Wisata Binong mengalami penurunan dibandingkan kondisi sebelum pandemi Covid-19 sehingga berdampak pada perekonomian kawasan Kampung Wisata Binong.

Kondisi lingkungan yang belum kondusif di kawasan Kampung Wisata Binong, membuat wisatawan merasa tidak nyaman terhadap suasana sekitar, kurangnya kebersihan baik di toilet umum dan fasilitas yang disediakan, kurangnya kepedulian masyarakat sekitar terhadap kondisi lingkungan yang dapat menjadikan suatu permasalahan, serta terdapat sampah-sampah berserakan di jalan, di mana dapat meresahkan bagi wisatawan yang

berkunjung ke kawasan Kampung Wisata Binong. Oleh sebab itu dengan melakukan analisis persepsi pengelola, pengunjung rutin, dan tamu pada penerapan CHSE akan memberikan dampak yang baik untuk kawasan Kampung Wisata Binong.

CHSE merupakan singkatan dari *Cleanliness, Health, Safety, and Environmental Sustainability*. Pada penelitian ini, CHSE ditunjukkan untuk pelaku bisnis maupun masyarakat di kawasan Kampung Wisata Binong. CHSE merupakan sebuah standarisasi protokol kesehatan yang diaplikasikan oleh para pelaku usaha pariwisata. Oleh sebab itu, dengan adanya sertifikat CHSE, diharapkan dapat membuat para konsumen maupun wisatawan kawasan Kampung Wisata Binong, jauh lebih percaya dan merasa aman untuk datang ke tempat usaha tersebut. Pada penelitian ini, peneliti melakukan penelitian terkait CHSE di kawasan Kampung Wisata Binong. Berdasarkan dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, masyarakat Binong Jati sendiri tentunya sudah memiliki keinginan untuk mengubah kawasan Binong Jati menjadi kawasan objek wisata, di mana Binong Jati yang merupakan kawasan sentra industri rajut, menjadi kawasan objek wisata yang dapat menghadirkan berbagai macam objek wisata, maupun dapat menampilkan kebudayaan setempat, seperti pencak silat.

Peneliti berharap hasil dari penelitian yang akan dilakukan, dapat memberikan masukan serta informasi yang berguna bagi kawasan Kampung Wisata Binong, dengan menekankan pada analisis persepsi CHSE, guna meningkatkan kebersihan lingkungan, kesehatan, keamanan, dan kelestarian lingkungan yang baik dan nyaman sehingga dapat memberikan manfaat yang bertujuan untuk menciptakan pariwisata yang aman. Hasil dari penelitian yang akan dilakukan ini dapat membantu kawasan Kampung Wisata Binong lebih berkembang dalam sektor pariwisata, serta menciptakan pertumbuhan perekonomian bagi daerah Binong Jati.

1.2. Identifikasi Permasalahan

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang telah ditemukan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi pengelola, pengunjung rutin, dan tamu pada penerapan CHSE di kawasan Kampung Wisata Binong?
2. Apakah pelaksanaan CHSE dilakukan secara efektif di kawasan Kampung Wisata Binong?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi permasalahan penelitian di atas, tujuan penelitian adalah:

1. Mengetahui dan menganalisis persepsi pengelola, pengunjung rutin, dan tamu pada penerapan CHSE di kawasan Kampung Wisata Binong.
2. Mengetahui dan menganalisis pelaksanaan CHSE yang dilakukan secara efektif oleh kawasan Kampung Wisata Binong.

1.4. Objek Penelitian

1.4.1. Profil Kawasan Kampung Wisata Binong

Kawasan Kampung Wisata Binong merupakan kawasan wisata yang baru dibentuk, dalam kawasan Kampung Wisata Binong sendiri terdapat sentra industri yang terkenal dengan produk berbahan dasar rajut. Kawasan Kampung Wisata Binong terletak di Kelurahan Binong, Kecamatan Batununggal, Kota Bandung. Sebagian masyarakat dari kawasan Kampung Wisata Binong menekuni kegiatan usaha dalam membuat produk rajut. Produk olahan rajut tersebut dijual di dalam Kota Bandung maupun di luar Kota Bandung. Selain itu juga biasanya pengunjung yang berkunjung ke kawasan Kampung Wisata Binong adalah pembeli dari produk rajutan yang secara langsung datang ke kawasan Kampung Wisata Binong. Namun, selama

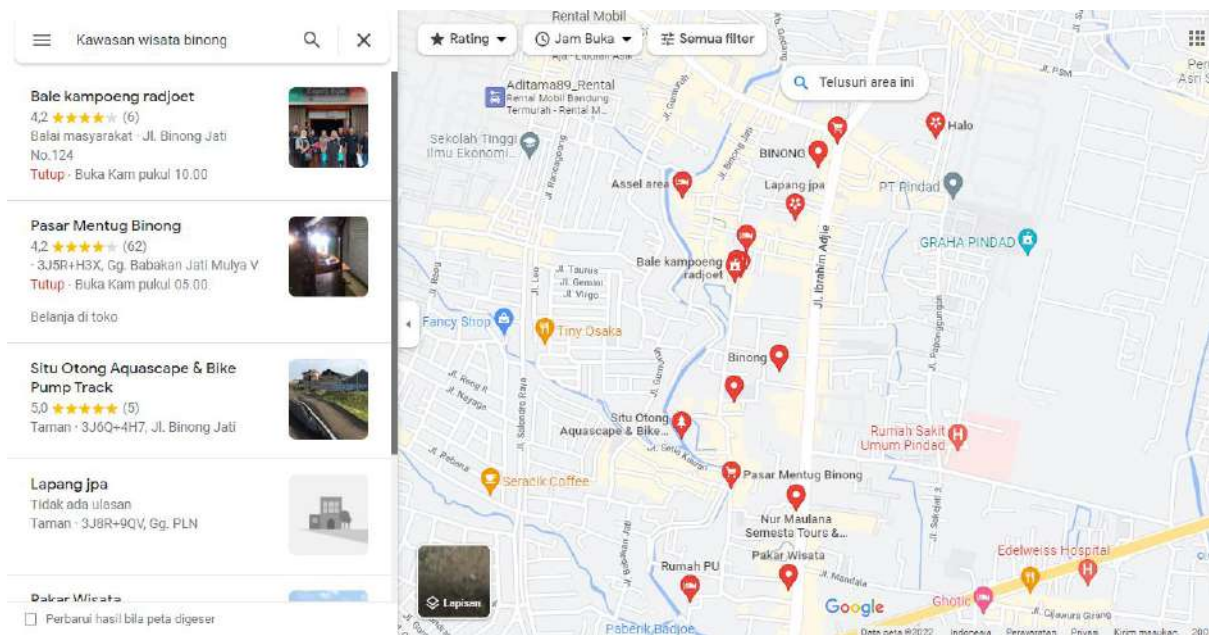
masa pandemi Covid-19, masyarakat kawasan Kampung Wisata Binong menggunakan teknologi dalam memasarkan produk rajut tersebut, untuk menarik perhatian konsumen dalam membeli produk.

Selain terkenal dengan sentra industrinya, kawasan Kampung Wisata Binong juga memiliki beberapa tempat yang dapat dikunjungi, baik oleh masyarakat sekitar maupun oleh wisatawan, seperti Buruan Sae, Saung Baca, dan Sentra Kesenian. Kawasan Kampung Wisata Binong sendiri memiliki potensi wisata, hal tersebut dilakukan oleh masyarakat setempat dengan mengembangkan sentra kesenian musik, seperti produksi gamelan, dan alat musik lainnya. Terdapat sentra kesenian, seperti bela diri, seni tari, dan sisingaan. Selain dari produk yang diberikan, kawasan Kampung Wisata Binong juga menawarkan wisata alam, seperti pedo di sawah, Buruan Sae, Kangpisman, Saung Baca, Balabandan, dan Ngelepek Japati.

1.4.2. Visi dan Misi Kawasan Kampung Wisata Binong

- Visi : Menjadikan Binong sebagai kampung wisata kreatif terintegrasi 2027
- Misi :
 1. Mengembangkan potensi atraksi unggulan di Kampung Wisata Binong.
 2. Membuka aksesibilitas menuju Kampung Wisata Binong.
 3. Integrasi dan kolaborasi antar amenities pendukung Kampung Wisata Binong kolaborasi dengan pemerintah, perguruan tinggi, sektor swasta, dan pemangku kepentingan lainnya.

1.4.3. Akses dan Fasilitas



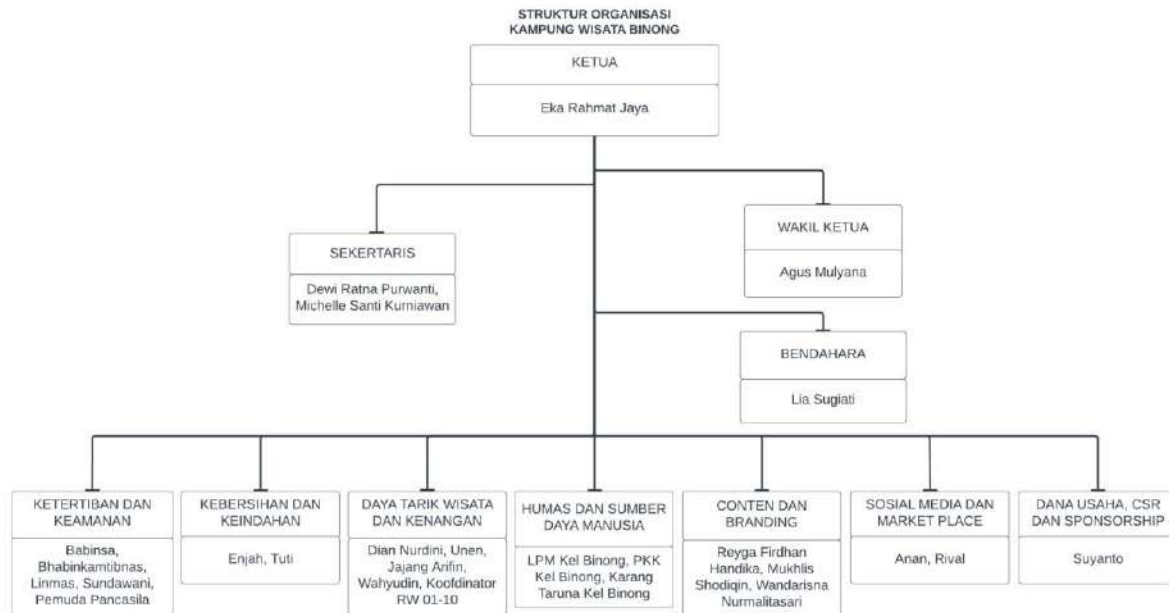
Gambar 1.2. Area Kawasan Wisata Binong

Sumber: Google Maps (2022)

Kampung Wisata Binong sendiri berada di kawasan Kelurahan Binong yang berada di Jalan H. Basuki No.28, Binong, Kec. Batununggal, Kota Bandung, Jawa Barat. Akses untuk berkunjung ke Kampung Wisata Binong Jati dapat melalui 2 jalur, yaitu melalui Pasar Saeuran di Jalan Gatot Subroto, atau melalui Jalan Terusan Kiaracondong masuk melalui gapura sebelum RM. Ibu Murni. Dalam kawasan Binong Jati terdapat beberapa fasilitas, seperti Borma, *homestay*, dan rumah makan.

1.4.4. Struktur Organisasi Perusahaan

Berikut Struktur Organisasi Kelurahan Binong Jati



Gambar 1.3. Struktur Organisasi Kampung Wisata Binong

Sumber: Data Kelurahan Binong (2022)

1.4.5. Job Description

1. Ketua Pokdarwis

Tugas pokok ketua pokdarwis adalah memimpin kelompok sadar wisata dan memberikan pengarahan kepada setiap anggota. Melakukan koordinasi dari setiap kegiatan yang dilakukan dan memiliki tanggung jawab terhadap pelaksanaan selama kegiatan berlangsung. Berkoordinasi dan bertanggung jawab kepada kepala dinas yang membidangi pariwisata.

2. Wakil Ketua

Tugas pokok wakil ketua pokdarwis adalah membantu tugas dari ketua. Mewakili ketua dalam berbagai kegiatan bila ketua berhalangan. Bertanggung jawab kepada ketua kelompok.

3. Sekretaris

Tugas pokok sekretaris adalah membantu tugas ketua. Mewakili ketua dalam berbagai kegiatan maupun pertemuan apabila berhalangan hadir. Mengkoordinasikan, membina,

mengatur, dan mengendalikan penyusunan program. Pengelolaan urusan keuangan dan pengelolaan ketatausahaan, rumah tangga, perlengkapan, serta administrasi kepegawaian.

4. Bendahara

Tugas pokok bendahara adalah bertanggung jawab atas pendapatan dan pengeluaran uang yang dilakukan. Melakukan pencatatan dan pelaporan keuangan secara tertib dan bertanggung jawab kepada ketua.

5. Ketertiban dan keamanan

Tugas pokok ketertiban dan keamanan adalah menjaga keamanan dan ketertiban di sekitar kawasan Kampung Wisata Binong. Bekerja sama dengan pihak keamanan setempat.

6. Kebersihan dan keindahan

Tugas pokok kebersihan dan keindahan adalah melaksanakan dan membuat kegiatan kebersihan dan keindahan. Mengadakan dan menyelenggarakan kegiatan penghijauan. Membuat usulan program kegiatan dalam menjaga kebersihan dan keindahan.

7. Daya tarik wisata dan kenangan.

Tugas pokok dari daya tarik wisata dan kenangan adalah mengembangkan berbagai potensi sumber daya wisata yang dimiliki, serta menampilkan kekhasan atau keunikan yang dimiliki sebagai daya tarik, dan dapat memberikan unsur kenangan bagi daerah wisata tersebut. Melakukan kegiatan promosi dengan menampilkan berbagai daya tarik wisata dan keunikan lokal.

8. Humas dan sumber daya manusia

Tugas pokok dari humas dan sumber daya manusia adalah memberikan dan menyampaikan informasi-informasi dari pengurus mengenai kegiatan kepariwisataan

kepada masyarakat maupun wisatawan. Memberikan informasi dari masyarakat kepada pengurus.

9. Konten dan *branding*

Tugas pokok dari konten dan *branding* adalah melaksanakan tata kelola *brand* dengan baik sebagai strategi promosi. Membuat konten-konten yang menarik perhatian orang. Merancang strategi *branding* kawasan Kampung Wisata Binong.

10. Sosial media dan *marketplace*

Tugas pokok dari sosial media dan *marketplace* adalah membuat *content plan* media sosial yang sesuai dengan tujuan dan identitas dari kawasan Kampung Wisata Binong. Menganalisis serta mengevaluasi respon dari audiens di media sosial. Berinteraksi dengan audiens di media sosial, serta membangun dan memperkuat identitas kawasan Kampung Wisata Binong.

11. Dana usaha, CSR, dan *Sponsorship*

Tugas pokok dan dana usaha, CSR, dan *sponsorship* adalah melakukan kegiatan yang bertujuan untuk menghimpun atau mengumpulkan dana guna memenuhi kebutuhan finansial dari kegiatan acara. Menginisiasi serta bertanggung jawab terhadap kegiatan-kegiatan, yang ditujukan untuk menghimpun dana, guna memenuhi kebutuhan keuangan.

1.4.6. Produk Yang Dihasilkan

Produk yang dihasilkan dari kawasan Kampung Wisata Binong sendiri, di antaranya adalah Sentra Kampong Radjoet, Citarum Harum, Buruan Sae, Ciko Arena, Sentra Kesenian, Sentra Kesenian Musik, dan Wisata Alam.



Gambar 1.4. Papan Penanda Citarum Harum Sektor 22

Sumber: Dokumentasi Penulis



Gambar 1.5. Bale Kampoeng Radjoet

Sumber: Dokumentasi Penulis



Gambar 1.6. Buruan Sae

Sumber: Dokumentasi Penulis



Gambar 1.7. Kawasan Ciko Arena 1

Sumber: Dokumentasi Penulis



Gambar 1.8. Taman BMX

Sumber: Dokumentasi Penulis



Gambar 1.9. Aquascape Situ Otong

Sumber: Dokumentasi Penulis

1.5. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, diperlukan ruang lingkup yang baik untuk dapat menghindari terjadinya penyimpangan-penyimpangan maupun pelebaran dari pokok masalah yang dibahas. Dengan demikian pembahasan penelitian ini akan lebih terstruktur sehingga tujuan dari penelitian ini dapat tercapai, adanya beberapa batasan masalah penelitian, yaitu:

1. Penelitian ini dilakukan di kawasan Kampung Wisata Binong, Kota Bandung, Jawa Barat.
2. Penelitian terfokus pada persepsi pengelola, pengunjung rutin, dan tamu pada penerapan CHSE.